

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Letak sekolah sangat strategis karena dilalui oleh angkutan umum, sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Kegiatan proses belajar mengajar disekolah tersebut meliputi dua macam kegiatan, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan merupakan syarat pendidikan formal, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut antara lain UKS, pramuka, kerohanian, *drum band*, komputer.

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 sampai 21 Juli 2011 setelah proposal diterima dan telah mendapat surat izin dari BAPPEDA Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar disekolah setelah liburan sekolah.

SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah sekolah lanjutan tingkat pertama berstatus Swasta didesa Ambar ketawang Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang letaknya sangat strategis yaitu tepat dipinggir jalan raya. Sekolah ini adalah sebuah sekolah dengan tipe C yang didirikan tahun 1963 dengan luas 2.824 m².

SMP Muhammadiyah 1 Gamping mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan mengajar yaitu ruang kelas berjumlah 12 yang terdiri atas kelas VII, VIII, IX, sebuah perpustakaan konvensional, mempunyai laboratorium IPA dan Komputer, dan 12 kamar mandi/WC. Guru yang mengajar di SMP ini berjumlah 22 orang dengan latar belakang pendidikan S1 13 orang, D3 3 orang, D2 3 orang, dan D1 orang. Sedangkan untuk pegawai TU berjumlah 3 orang.

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 sampai 21 Juli 2011 yang dimulai pukul 10.00 WIB setelah sebelum 3 hari sebelumnya membuat kesepakatan waktu dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Peneliti melaksanakan penelitian ini bersama TIM peneliti, setelah melakukan koordinasi dengan tim tentang prosedur yang akan dilakukan dan para siswa sebelumnya sudah diberi pengarahan oleh kepala sekolah sehubungan akan dilaksanakannya penelitian para siswa diminta masuk kelas.

Pertama, peneliti menyampaikan perkenalan dan pengantar penelitian, kemudian memberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner dengan terlebih dahulu mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan dilakukan secara bersamaan dimulai untuk mengisi kuesioner. Setelah waktu yang ditentukan yaitu 45 menit kemudian kuesioner diberikan kepada peneliti secara bersamaan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia responden, tempat tinggal, informasi pubertas, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Umur Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Umur	Frekuensi	Persen
12 tahun	1	1,4%
13 tahun	22	31,4%
14 tahun	40	57,1%
15 tahun	7	10,7%
Total	70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa golongan umur responden sebagian besar adalah umur 14 tahun sebanyak 40 orang (57,1%), umur responden paling sedikit adalah umur 12 tahun yaitu 1 orang (1,4%).

b. Tempat tinggal

Karakteristik responden penelitian berdasarkan tempat tinggal disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal Responden di Sekolah
SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Tempat tinggal	Frekuensi	Persen
Bersama orang tua	70	100%
Tidak bersama orang tua	0	0,0%
Total	70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa responden seluruhnya masih tinggal bersama orang tua sebanyak 70 orang (100%).

c. Informasi tentang Puberitas

Karakteristik responden penelitian berdasarkan informasi tentang Puberitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Tentang Pubertas
Responden di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping,
Sleman, Yogyakarta

Informasi pubertas	Frekuensi	Persen
Sudah Pernah	70	100%
Belum	0	0,0%
Total	70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa seluruh siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping sudah pernah mendapatkan informasi tentang pubertas yaitu sebanyak 70 orang (100%).

d. Pendidikan orang tua

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan orang tua disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persen
SD	26	37,1%
SMP	20	28,6%
SMA	20	28,6%
PT	4	5,7%
Total	70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua yang paling banyak yaitu tingkat SD sebanyak 26 orang (37,1%), sedangkan paling sedikit yaitu tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5,7%).

e. Pekerjaan orang tua

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan orang tua disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Persen
Buruh/Tani	44	62,9%
Swasta/karyawan	7	10%
Wiraswasta/Pengusaha	14	20%
PNS	5	7,1%
Total	70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah sebagai Buruh/tani sebanyak 44 orang (62,9%), sedangkan responden paling sedikit berdasarkan pekerjaan orang tua adalah sebagai PNS sebanyak 5 orang (7,1%).

Kuisisioner dikumpulkan dan diolah, kemudian dimasukkan dalam rumus *SPSS 15*, maka didapat data yang disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

a. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pubertas

Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pubertas dari 5 pertanyaan no 1 sampai 5, setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	63	90,0%
2	Cukup	7	10,0 %
3	Kurang	0	0
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian

pubertas sebanyak 63 orang (90,0%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (10,0%).

b. Pengetahuan remaja putri tentang tahap pubertas.

Pengetahuan remaja putri mengenai tahap pada saat pubertas, dari 1 pertanyaan no 6 yang diberikan kepada 70 siswi maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang tahap pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tahap Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	60	85,7%
2	Cukup	0	0
3	Kurang	10	14,3%
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang tahap pada saat pubertas sebanyak 60 orang (85,7%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (14,3%).

c. Pengetahuan remaja putri tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

Pengetahuan remaja putri mengenai perubahan yang terjadi pada pada saat pubertas, dari 18 pertanyaan no 7 sampai 24 yang diberikan kepada 70 siswi maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan putri tentang perubahan yang terjadi pada saat pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan yang Terjadi pada Saat Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	56	80,0%
2	Cukup	14	20,0%
3	Kurang	0	0
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang perubahan yang terjadi pada saat pubertas sebanyak 56 orang (80,0%), dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (20,0%).

d. Pengetahuan remaja putri tentang penyebab perubahan pubertas

Tingkat pengetahuan mengenai penyebab perubahan pubertas, dari 2 pertanyaan no 25 sampai 26 yang diberikan kepada 70 responden maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang penyebab perubahan pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Perubahan Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	45	64,3%
2	Cukup	0	0
3	Kurang	25	35,7%
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang penyebab perubahan

pubertas sebanyak 45 orang (64,3%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (35,7%).

e. Pengetahuan remaja putri tentang akibat perubahan pada masa pubertas

Tingkat pengetahuan mengenai akibat perubahan pada masa puber, dari 8 pertanyaan no 27 sampai 34 yang diberikan kepada 70 responden maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang akibat perubahan pada masa pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Akibat Perubahan pada Masa Puber di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	36	51,4%
2	Cukup	34	48,6%
3	Kurang	0	0
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang akibat perubahan pada masa puber sebanyak 36 orang (51,4%), dan pengetahuan cukup sebanyak 34 orang (48,6%).

f. Pengetahuan remaja putri tentang bahaya pada masa pubertas

Tingkat pengetahuan tentang bahaya pada masa pubertas dari 6 pertanyaan no 35 sampai 40 yang diberikan kepada 70 responden, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang bahaya pada masa pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya pada Masa Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	39	55,7%
2	Cukup	12	17,1%
3	Kurang	19	27,1%
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya pada masa pubertas sebanyak 39 orang (55,7%), sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (17,1%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 19 orang (27,1%).

g. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas

Gambaran tentang pengertian pubertas dan perubahan fisik pada saat pubertas, dari 36 pertanyaan yang diberikan kepada 70 responden maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pengertian pubertas dan perubahan fisik pubertas sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Putri tentang Pubertas di Sekolah SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	54	77,1%
2	Cukup	16	22,9%
3	Kurang	0	0
Total		70	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 70 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian pubertas dan perubahan fisik pada saat pubertas sebanyak 54 orang (77,1%), dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (22,9%).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas di SMP Muhammadiyah 1, Gamping, Sleman, Yogyakarta tahun 2011.

Pubertas adalah suatu tahap dalam kehidupan remaja yang lebih dilandasi oleh perubahan fisik yang kemudian dikaitkan dengan perkembangan kebutuhan psikologisnya. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pubertas termasuk dalam pengetahuan baik tentang pengertian pubertas sebanyak 63 orang (90,0%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (10,0%).

Pengetahuan remaja putri tentang pubertas dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dari responden tentang pengertian pubertas. Hal ini disebabkan karena mereka banyak mendapatkan informasi tentang masa pubertas dari media massa dan teman sebayanya, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pubertas.

Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia

yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Purwanti, 2008). Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan remaja kelas 1 dan kelas II tentang pubertas dengan kategori baik (58,80%) pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tahap pubertas dengan pengetahuan baik sebanyak 60 orang (85,7%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (14,3%), berdasarkan penelitian responden yang memiliki pengetahuan tentang tahap pubertas disebabkan karena sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas dengan pengetahuan baik sebanyak 56 orang (80,0%) dan pengetahuan cukup 14 orang (20,0%). Didapatkan yang memiliki pengetahuan baik tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas seperti perubahan fisik saat pubertas disebabkan karena sebagian besar responden telah mengalami perubahan fisik pada dirinya, mereka juga mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan tentang apa, bagaimana mereka melewati masa pubertas ini sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung belum dapat memahami perubahan yang terjadi pada dirinya hal tersebut dapat dipengaruhi dari pengetahuan dan informasi

serta dukungan dari keluarga berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada remaja.

Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas dengan pengetahuan baik, mendukung penelitian yang dilakukan (Mardiyah, 2008). Hasil penelitian menunjukan gambaran diri positif tahap perubahan fisik pubertas sebanyak (97,1%). Pada masa pubertas, remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan seksual terutama pada remaja putri mau tidak mau harus menerima perubahan fisik pada dirinya.

Sesuai dengan pernyataan Soetjiningsih (2004) kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan remaja sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif. Demikian juga menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.

Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang bahaya pada masa pubertas dengan kategori baik sebanyak 39 orang (55,7%), sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (17,1%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 19 orang (27,1%). Pengetahuan yang baik tentang bahaya

pada masa pubertas tentunya dapat mendorong siswi untuk memahami dan menjaga kesehatan berkaitan dengan perubahan organ tubuh dan kematangan organ-organ reproduksi pada remaja putri. Masa remaja menurut Notoatmodjo (2007) adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya pada masa pubertas dapat disebabkan remaja belum dapat merespon berkaitan dengan perubahan fisik pada dirinya untuk itu remaja harus dapat mengetahui masalah yang timbul pada remaja yang sangat kompleks, yang terjadi pada masa remaja seperti adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa remaja yang akan memberikan dorongan tertentu sehingga program konseling bagi remaja yang ada di sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran orang tua dapat memberikan dukungan serta komunikasi yang baik. Masa remaja menurut Papalia (2008), merupakan periode yang amat beresiko, karena sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu yang mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas dari keseluruhan responden berjumlah 70 siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 54 orang (77,1%), dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (22,9%).

Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas sebanyak 54 (77,1%) dengan tingkat pengetahuan baik dapat dipengaruhi informasi yang diperoleh responden hal tersebut dapat diartikan remaja yang pernah atau sudah mendapat informasi baik melalui media elektronik, media cetak atau orang lain cenderung memiliki pengetahuan yang baik sedangkan remaja yang memiliki pengetahu cukup dapat disebabkan ketidak tahuan tentang informasi berkaitan dengan pubertas dan perubahan saat pubertas semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuannya cenderung akan bertambah sehingga dapat menjadi baik pengetahuannya.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Astuti, 2004), pengetahuan tentang pubertas remaja yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi dengan dukungan yang berasal dari guru yang benar dan baik dapat menimbulkan keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut, diketahui dari hasil penelitian tentang pengetahuan pubertas dengan kategori baik 87% dan kategori cukup 13%.

Pengaruh umur dalam kemampuan pikir seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan mengalami puncaknya pada umur tertentu (remaja), demikian pula kemampuan berpikir, akan mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia.

Jenis kelamin dan usia dapat mempengaruhi pengetahuan tentang pubertas, semakin bertambah usia maka banyak informasi yang diperoleh sehingga akan bertambah pengetahuannya hasil menunjukan usia yang terbanyak

berumur umur 14 tahun sebanyak 40 (57,1%). Pengetahuan antara laki-laki dan perempuan tentunya berbeda, sehingga berakibat pada perubahan masa puber pada sikap dan perilaku dalam penelitian hanya membahas berkaitan dengan gambaran pengetahuan remaja putri saja.

Perubahan masa pubertas pada anak perempuan tentang puber sering takut terhadap organ-organ seksnya yang membesar dan terlihat melalui pakaian atau kalau keluar haid dan meninggalkan bekas pada pakaiannya, untuk itu orang tua ibu khususnya selalu memberikan penjelasan selama anaknya mengalami perubahan pada masa pubertas (Hurlock, 1980)

Perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat umum. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang seusianya, baik perubahan di dalam maupun di luar diri remaja yang membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya (Agustiani, 2006).

Hasil penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pubertas dengan kategori baik, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan artinya remaja diharapkan dapat mampu menjaga kesehatan tubuh dan fungsi organ tubuh serta dapat mengurangi masalah yang timbul pada remaja, dan pengetahuan ini dapat meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri pada remaja. Pemberian informasi bisa dilakukan melalui program bimbingan konseling bagi remaja atau melalui madding sekolah, orang tua, dan keluarga sangat penting agar

mereka menyadari bahwa remaja dalam perkembangannya membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian hanya dilakukan secara deskriptif, tidak bisa melakukan penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya.
2. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan hanya dengan menggunakan kuisioner sebaiknya pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan wawancara sehingga jawaban responden tidak dibatasi.
3. Kisi-kisi dalam penelitian ini antara favorable dan unfavorable tidak seimbang.